



PERSISTOR

Jurnal Kajian Ilmiah Teologi

Vol 2, No 1, Juni 2025; 31-41

ISSN xxxx-xxxx (online)

Available at: <https://jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/persistor>

Sekolah Minggu: Ibadah yang Dipimpin oleh Anak dan Acara Komunitas

Mefiana Wau¹

Sekolah Tinggi Teologi Torsina; mefiani.torsina@gmail.com

Abstract

The ever-changing development of the times, has led to a decline in children's interest in Sunday school worship, this requires a strategy to regenerate children's intention to worship. Using the literature study method to outline child-led worship, Sunday school teacher preparation, and community events as Sunday school multiplication strategies. Based on these strategies, it shows the potential of increasing children's confidence, responsibility and Sunday school outreach to more children through Sunday school children. In addition, these strategies have the potential to strengthen Sunday school ministries and prepare future spiritual leaders.

Keywords: *Sunday School; Sunday School teachers; Child-led Worship; Community events.*

Abstrak

Perkembangan zaman yang terus berubah, telah menyebabkan penurunan minat anak untuk ibadah sekolah minggu, hal ini memerlukan strategi untuk menumbuhkan kembali niat anak-anak untuk beribadah. Dengan menggunakan metode studi literatur untuk menguraikan ibadah yang dipimpin anak, persiapan guru sekolah minggu, dan acara komunitas sebagai strategi penggandaan sekolah minggu. Berdasarkan strategi ini, menunjukkan potensi meningkatnya kepercayaan diri anak, tanggung jawab dan jangkauan sekolah minggu kepada lebih banyak anak melalui anak-anak sekolah minggu. Selain itu, strategi ini berpotensi memperkuat pelayanan sekolah minggu dan mempersiapkan pemimpin rohani di masa depan.

Kata kunci: Sekolah Minggu; Guru Sekolah Minggu; Ibadah dipimpin anak; Acara Komunitas.

PENDAHULUAN

Gereja merupakan tempat berkumpulnya orang-orang percaya dan beriman kepada Tuhan Yesus Kristus, yang terdiri dari berbagai kelompok usia, untuk saling menguatkan orang-orang percaya.¹ Gereja yang juga disebut sebagai tubuh Kristus,

¹ Elfiance Sholla, "Peran Gereja Dalam Menumbuhkan Pelayanan Remaja Untuk Memajukan Masa Depan Gereja," *Institut Agama Kristen Negeri Toraja* (n.d.).

adalah tempat di mana semua anggota jemaat berkumpul menjadi satu kesatuan. Dalam persekutuan ini, setiap anggota dalam gereja atau tubuh Kristus memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda, namun dalam perbedaan itu, tidak ada satu pun anggota yang merasa lebih tinggi atau lebih penting dari anggota lainnya. Semua anggota jemaat memiliki kedudukan yang sama di hadapan Tuhan dan dalam komunitas gereja. Mereka saling melengkapi dan bekerja sama untuk membangun gereja sebagai tubuh Kristus yang sehat dan kuat.²

Salah satu komunitas dalam gereja adalah Sekolah Minggu. Sekolah minggu berisikan anak-anak dan mereka juga memiliki peran yang sama dengan anggota tubuh Kristus yang lainnya seperti yang tertera dalam Matius 18:10, dan dalam Matius 21:16 menunjukkan bahwa dari mulut anak kecil pun dapat memuji Tuhan dan menjadi saksi-Nya.³ Mereka tidak hanya menjadi penerima berkat dan pengajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan misi penginjilan dan pemuridan yang diamanatkan oleh Tuhan Yesus (Mat 28:18-20).

Dan sekolah minggu merupakan komunitas dan wadah penting dalam pertumbuhan iman anak-anak Kristen, memperkenalkan Tuhan yang penuh kasih kepada anak-anak sejak usia dini. Melalui interaksi yang tertata, menarik serta tidak membosankan dalam ibadah Sekolah Minggu, anak-anak tidak hanya diajak untuk mengenal Tuhan sebagai sosok yang mengasihi mereka tanpa syarat, tetapi juga dibimbing untuk memahami dan mengalami kasih tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan melakukan Amanat Agung Tuhan Yesus.⁴ Sehingga anak-anak dapat mempraktekannya dalam kehidupannya dan menjadi saksi dimanapun mereka berada. Namun seiring berkembangnya zaman beberapa gereja mengalami penurunan minat anak-anak sekolah minggu dalam beribadah, oleh sebab itu dalam artikel ini akan membahas strategi pelayanan yang dapat digunakan, untuk pelayanan sekolah minggu melalui ibadah yang dipimpin oleh anak dan acara komunitas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku dan jurnal

² Thomas Nanulaita, "Tubuh Kristus Sebagai Gereja Dalam Perspektif Paulus," *Prosiding seminar nasional* 1, no. 1 (2021).

³ *Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002).

⁴ Megawati Manullang, "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak," *Jurnal Christian Humaniora* 06, no. 02 (2022).

yang membahas pelayanan Sekolah Minggu. Berfokus pada strategi penggandaan Sekolah Minggu dengan ibadah yang dipimpin oleh anak dan acara komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Minggu

Sekolah minggu merupakan salah satu upaya gereja dalam mewadahi anak-anak untuk mengenal Tuhan Yesus Kristus. Melalui sekolah minggu gereja dapat memberikan pendidikan Kristen yang seutuhnya dan terkhusus untuk anak-anak. Dalam wadah ini setiap anak diajarkan dan dibina kerohaniannya.⁵ Maka, Sekolah minggu bukan hanya sekedar rutinitas yang berjalan begitu saja. Sekolah minggu dicetuskan oleh Robert Raikes, ini merupakan usahanya dalam memberi pendidikan bagi anak-anak dari kalangan kurang mampu pada hari Minggu.⁶ Seiring berjalannya waktu sekolah minggu berkembang menjadi wadah bagi anak-anak bukan hanya sekedar belajar tetapi juga mengenal Tuhan.

Pada umumnya, umat Kristiani yang setia cenderung memfokuskan upaya penginjilan mereka kepada orang-orang yang belum menjadi bagian dari gereja. Hal ini sangat dimaklumi, mengingat begitu besar kebutuhan akan penyebaran ajaran Injil di lingkungan mereka yang belum mengenal Kristus, sementara jumlah misionaris yang ada masih cukup terbatas.⁷ Sebuah penelitian mengungkapkan data menarik terkait pertobatan:

Sekitar 75% dari individu yang memilih untuk mengikuti Kristus adalah anak-anak dan remaja yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah Minggu, terutama mereka yang berusia antara 12 hingga 20 tahun.

Pengaruh Masa Lalu: Sementara itu, 25% sisanya terdiri dari orang dewasa yang pernah mengikuti sekolah Minggu pada masa muda mereka.

⁵ Astati Pane, "Hubungan Guru Sekolah Minggu Dengan Kreativitas Dalam Ibadah Sekolah Minggu," *Institut Agama Kristen Negeri Toraja* (n.d.).

⁶ Yokhebed Joy Suryana Florence Trifosa et al., "Tantangan Guru Sekolah Minggu Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Era Digital Pada Anak-Anak Di Kota Semarang," *Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, Tangerang* (n.d.).

⁷ Ralph M. Riggs, *Sekolah Minggu Yang Berhasil*, ed. Hart R. Armstrong, 6th ed. (Yayasan Penerbit Gandum Mas, n.d.).

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat penting dalam mengenalkan ajaran Kristen kepada generasi muda. Matius 18:5 menyatakan “*Dan barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku*” artinya bahwa Tuhan Yesus juga mengharapkan supaya anak-anak kecil juga dilayani dan dibawa kepadanya. Pelayanan dan pemberdayaan anak-anak sekolah minggu merupakan fondasi yang kuat bagi mereka untuk membuat keputusan beriman di masa depan.

Meski penginjilan di luar gereja sangat penting, data ini menunjukkan bahwa upaya internal dalam membina jemaat, khususnya anak-anak dan remaja, juga sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan gereja. Pengalaman positif di sekolah Minggu semasa kanak-kanak dapat menyentuh hati dan mendorong seseorang untuk kembali atau memperdalam imannya di kemudian hari. Keadaan gereja masa depan akan ditentukan oleh generasi bawah atau anak-anak kecil yang sekarang (Mar. 10:13-16), karena itu beberapa strategi yang dapat dilakukan atau dikerjakan oleh gereja dalam melaksanakan tugas amanat agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:18-20, yang bisa dimulai dari dalam gereja dan terutama terhadap anak-anak sekolah minggu.

Guru Sekolah Minggu

Guru Sekolah Minggu dapat didefinisikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak dalam lingkungan Sekolah Minggu, khususnya dalam ajaran agama Kristen. Motivasi menjadi guru sekolah minggu bukan sekedar keinginan pribadi, melainkan tumbuh karena sadar akan anugerah keselamatan yang diberikan Tuhan Yesus, sehingga ia menyerahkan hidupnya sebagai bentuk pengabdian menjadi bagian dari tubuh Kristus.⁸ Guru sekolah minggu memiliki peran utama sebagai pendidik, yang tidak hanya menyampaikan materi ajaran iman, tetapi juga membimbing, membina, dan menjadi teladan bagi anak-anak dalam pertumbuhan spiritual mereka.

⁸ Naomi Anggriani Panjaitan, “Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mendidik Perilaku Anak Di HKBP Sutoyo,” *JURNAL KADESI* 06, no. 02 (n.d.).

Pemilihan dan mempersiapkan para pengajar atau guru-guru sekolah minggu sangat penting karena Matius 18:6 menyatakan bahwa dalam mengajar anak-anak harus dan perlu keseriusan, jangan menyesatkan karena “...*lebih baik batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia di tenggelamkan*”.⁹ Bagi anak-anak, guru Sekolah Minggu adalah agen perubahan. Seorang pembimbing harus memiliki rencana untuk mengajar anak-anak mereka, terutama mengajar kasih seperti yang diajarkan Yesus.

Seorang guru harus memiliki strategi dan kepekaan, memahami kata “strategi” sebelum membuat strategi pelayanan. Berdasarkan asal-usulnya, strategi berasal dari istilah “stratogo” berasal dari bahasa Yunani dan berarti seorang jenderal perang yang selalu berharap untuk memenangkan.¹⁰ Karena itulah seorang guru sekolah minggu harus memiliki strategi yang disertai dengan kepekaan. Kepekaan dalam mengenal pribadi anak-anak memungkinkan guru sekolah minggu menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap anak.¹¹ Model pembelajaran dari guru sekolah minggu yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak melalui strategi yang disertai dengan kepekaan, akan menghasilkan pembelajaran sekolah minggu yang tidak monoton dan membosankan, sehingga anak-anak tetap semangat dan bersukacita dalam menanti ibadah sekolah minggu.

Oleh sebab itu guru sekolah minggu memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Kehadiran dan bimbingan mereka tidak bisa diabaikan begitu saja. Anak-anak yang masih belajar, terutama di usia sekolah minggu, cenderung taat. Mereka mudah menerima dan mengikuti petunjuk dari orang dewasa, termasuk guru mereka di sekolah minggu. Selain itu, anak pada masa ini juga punya kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi baru dan senang belajar hal baru. Guru sekolah minggu berperan besar dalam memberikan pengetahuan kepada anak tentang moral dan etika. Melalui pengajaran dan contoh hidup yang baik, guru dapat membentuk karakter anak

⁹ *Alkitab Terjemahan Baru.*

¹⁰ Yanni et al., “Merangkul Anak Dalam Pelayanan Kasih Sayang Berdasarkan Konteks Gereja Toraja,” *Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023).

¹¹ Panjaitan, “Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mendidik Perilaku Anak Di HKBP Sutoyo.”

sejak dini.¹² Karena hal inilah guru sekolah minggu menjadi bagian yang dipersiapkan dalam merencanakan penggandaan anak-anak sekolah minggu.

Ibadah Anak yang Dipimpin Anak sebagai Model Pemuridan

Anak-anak yang merupakan generasi penerus gereja masa depan dan mereka juga merupakan pewaris kepemimpinan gereja dikemudian hari.¹³ Oleh karena anak-anak merupakan generasi dimasa depan, maka dari sekolah minggu mereka harus mulai diajarkan seperti apa pemimpin di dalam Kristus, dan bagaimana kepemimpinan Kristus terhadap jemaatnya, mereka mulai diajarkan pelayanan sejak dini (Maz. 8:3). Pengajaran pelayanan sejak dini bertujuan untuk menanamkan penyerahan diri mereka kepada Kristus. Melalui ibadah sekolah minggu, anak-anak tidak hanya belajar mengenal Kristus tapi menjadi pelaku Firman.

Kepemimpinan berkaitan dengan pengaruh, kepemimpinan secara ideal adalah seorang yang mempunyai hidup dan karakter yang baik, dapat diteladani sehingga membuat orang sekitar atau orang lain meneladani dan mengikutinya. Sementara kepemimpinan Kristen merupakan proses mengabdikan diri kepada Tuhan dalam pelayanan, dengan campur tangan Allah untuk memimpin umat-Nya mencapai tujuan Allah terhadap umat-Nya untuk kemuliaan-Nya, disertai dengan pengorbanan dan tidak mementingkan keinginan sendiri.¹⁴ Maka kepemimpinan yang harus dipahami oleh anak-anak sekolah minggu adalah seorang yang hidup dalam proses, berintegritas dalam Kristus, fokus dalam tujuan Allah bukan untuk kepentingan diri sendiri.

Pembinaan Rohani dari guru sekolah minggu (1 Sam. 3)

Beberapa program pembinaan yang dapat diberikan oleh guru-guru sekolah minggu kepada anak-anak sekolah minggu sebagai metode pemuridan, supaya anak-anak

¹² Gracela Gracela et al., "Implementasi Program Pengajaran Sekolah Minggu Di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat," *Kolaborasi : Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (June 28, 2024): 72–79, <https://journal.arimsi.or.id/index.php/Kolaborasi/article/view/147>.

¹³ Mikha Agus Widiyanto and Nostry Nostry, "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (December 2, 2021): 276–286, <https://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/83>.

¹⁴ Lisdayanti Anita Mangalik, "Model Pemuridan Kontekstual Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Kristen Bagi Anak-Remaja Milenial," *Institut Agama Kristen Negeri Toraja* (n.d.).

dapat mengenal Tuhan secara pribadi, contohnya: Diajarkan doa secara pribadi, diberikan renungan harian dan pembacaan Alkitab, dan diberi kesempatan untuk merenungkan firman Tuhan berbagi kepada teman-temannya.

Beberapa point di atas dapat dilakukan untuk membantu anak-anak dalam mendengar suara Tuhan, seperti yang dilakukan Elia kepada Samuel (1 Sam. 3:9).

Implementasi “Ibadah Anak yang Dipimpin Anak”

Ibadah yang dipimpin oleh anak ialah kontribusi anak-anak dalam peribadatan, di mana mereka diberi kepercayaan oleh orang dewasa untuk mengambil peran sebagai pemimpin. Meskipun demikian, ibadah ini tetap dalam pengawasan orang dewasa demi menjamin pelaksanaan ibadah yang teratur dan memberi arahan kepada anak. Ini menjadi sebuah peluang bagi anak untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendapat pengalaman tersendiri. Anak yang memiliki kepercayaan diri dan dukungan dari sekitar akan menunjukkan keberanian dalam mencoba hal baru, mudah beradaptasi terhadap lingkungannya.¹⁵ Ini merupakan fondasi yang penting bagi perkembangan anak, serta menjadi dasar bagi anak menjadi pelaku Firman Tuhan dan menjadi pelaksana amanat agung Tuhan Yesus.

Beberapa peran yang dapat diajarkan dan diberi kepercayaan kepada anak-anak, diantaranya memimpin pujian, membawa acara, mengajak teman-teman membuka Alkitab, pembacaan Alkitab, bernyanyi, bermain musik, membaca doa dan lain sebagainya. Hal ini dapat memberi manfaat banyak kepada anak-anak, diantaranya.

Pertama, meningkatkan keberanian berbicara di depan umum (percaya diri dalam memberitakan Injil dalam khalayak ramai, kedua, memiliki tanggung jawab rohani. Ketiga, mengerti dan mendalami Alkitab (sehingga mereka dalam menuju remaja tidak mudah di goyahkan oleh pengajaran palsu), keempat, mengerti penyertaan Tuhan dalam hidup mereka, kelima, menumbuhkan rasa memiliki dalam gereja (anak-anak dapat merasakan bahwa mereka dibutuhkan dalam gereja, keenam, melatih keterampilan

¹⁵ Ismaniae Lizia Dahtul Rahmi, “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di KB Kenanga, Kabupaten Lima Puluh Kota,” *family education* 4, no. 4 (2024): 607–615.

kepemimpinan dalam gereja dan membentuk generasi pemimpin baru untuk masa yang akan datang. Melalui kepercayaan diri mereka yang dibentuk dalam memimpin ibadah, akan terbawa dalam kehidupan bersosial mereka, anak-anak dapat dengan percaya diri mengajak teman-temannya untuk beribadah.

Acara Komunitas untuk Menjangkau Masyarakat

Setelah menyelesaikan persiapan yang mencakup pembekalan anak-anak sekolah minggu oleh guru-guru sekolah minggu, melalui metode atau strategi yang telah dipaparkan sebelumnya. Selanjutnya adalah melaksanakan acara komunitas yang bertujuan untuk memberitakan Injil kepada masyarakat umum. Dalam kegiatan ini, diharapkan anak-anak Sekolah Minggu yang telah dipersiapkan sebelumnya, diberikan tanggung jawab mengambil peran aktif dan diberdayakan untuk memimpin acara ibadah, serta mengambil bagian dalam beberapa acara lainnya.

Berdasarkan penelitian yang di awal, maka sekolah minggu merupakan sarana penginjilan yang terbesar bagi gereja dan memberdayakan anak-anak merupakan strategi yang efektif.¹⁶ Konsep mengadakan acara komunitas untuk menjangkau masyarakat luas, memiliki landasan yang kuat dalam Alkitab, Lukas 14:23 *“Pergilah ke jalan-jalan dan persimpangan-persimpangan, dan paksalah orang-orang masuk, supaya rumahku penuh.”*¹⁷ Ayat ini merupakan perumpamaan yang diberikan Tuhan Yesus, bahwa penting mengundang semua orang, termasuk anak-anak, untuk datang dan merasakan kasih Tuhan. Selain itu dalam Matius 28:18-20 juga menyatakan untuk memberitakan Injil sampai ke ujung bumi, dan ayat ini bukan hanya untuk orang dewasa tapi untuk semua usia, termasuk anak-anak sekolah minggu.

Untuk menarik atau mengajak anak-anak sekolah beribadah dan mendengarkan Injil serta bergabung dalam komunitas Sekolah Minggu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan relevan dengan dunia anak-anak, beberapa acara yang dapat dilaksanakan dalam acara komunitas untuk menjangkau masyarakat luas:

¹⁶ Yenni Anita Pattinama, “Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja,” *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. 02 (2019).

¹⁷ *Alkitab Terjemahan Baru*.

Pekan ceria Sekolah Minggu, menggunakan kegiatan yang variatif dan menyenangkan, tidak hanya fokus pada pengajaran yang kaku, namun menyelenggarakan beberapa kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti: Games, Seni (musik, gambar), Permainan yang kreatif, Mengajarkan Firman Tuhan dengan asyik (menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian dengan maksud menyampaikan Injil),¹⁸ dan drama atau kegiatan outdoor lainnya.

Festival Keluarga, mengorganisir kegiatan yang melibatkan semua anggota keluarga, seperti kompetisi, lokakarya, dan pertunjukan seni. Ini berfungsi untuk mempererat hubungan antara gereja dan masyarakat, serta mengenalkan nilai-nilai Kristiani dalam suasana yang menyenangkan.

Acara Komunitas Berkelanjutan, menggunakan aktivitas komunitas sebagai metode berkelanjutan untuk menarik anak-anak baru ke Sekolah Minggu. Contohnya, kelompok membaca Alkitab yang diadakan setiap minggu atau kelas keterampilan yang digabungkan dengan pengajaran nilai-nilai iman.

Beberapa peran yang dapat diberikan kepada anak-anak kecil yang telah aktif dalam ibadah Sekolah Minggu, contohnya panitia dalam menyambut anak-anak yang baru masuk, membimbing peserta baru, ikut serta dalam drama, bersaksi dengan temannya, serta memimpin sesi permainan dengan bertema Alkitab dan yang lain sebagainya.

KESIMPULAN

Sekolah Minggu berperan penting dalam menumbuhkan iman anak-anak dan sekolah minggu merupakan wadah penginjilan yang terbesar bagi gereja dengan memberdayakan anak-anak. Strategi penggandaan Sekolah Minggu melalui ibadah yang dipimpin anak dan acara komunitas merupakan langkah efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam gereja serta memperkuat iman mereka sejak kecil. Dalam strategi ibadah yang dipimpin anak. Anak-anak diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam ibadah, selain menanamkan nilai kepemimpinan, ini juga dapat membantu dalam membangun rasa percaya diri anak-anak dan menyadari tanggung jawab rohani mereka.

¹⁸ Igea Siswanto and Dkk, *Cara Asyik Mengajarkan Firman Tuhan Dengan Creative Teaching*, ke-2. (Malang, Jawa Timur: gandum mas, 2013).

Dengan bimbingan guru Sekolah Minggu, anak-anak Sekolah minggu dapat memahami, mengerti firman Tuhan lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi berikutnya mengadakan acara komunitas untuk menjangkau masyarakat luas, melalui acara ini anak-anak dapat berbagi iman mereka dengan teman-teman sebaya dan menarik lebih banyak anak untuk beribadah. Penginjilan bukan hanya menjadi tanggung jawab orang dewasa, tetapi juga menjadi bagian dan tanggung jawab dari anak-anak untuk perjalanan iman mereka. Melalui strategi ini, gereja tidak hanya sekedar menambah jemaat, tetapi juga telah mempersiapkan pemimpin rohani di masa depan.

REFERENSI

- Florence Trifosa, Yokhebed Joy Suryana, Kathy Monica Marlina, Kristiandari, Michael Willis, Rini Setiawati Kabe, Shintya, Paulus Sawari Samsun, and Situmorang. "Tantangan Guru Sekolah Minggu Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Era Digital Pada Anak-Anak Di Kota Semarang." Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, Tangerang (n.d.).
- Gracela Gracela, Elmina Elmina, Elfrida Elfrida, Gressa Gressa, and Josua Josua. "Implementasi Program Pengajaran Sekolah Minggu Di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat." Kolaborasi : Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat 2, no. 2 (June 28, 2024): 72–79. <https://journal.arimsi.or.id/index.php/Kolaborasi/article/view/147>.
- Lizia Dahtul Rahmi, Ismaniae. "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di KB Kenanga, Kabupaten Lima Puluh Kota." family education 4, no. 4 (2024): 607–615.
- Mangalik, Lisdayanti Anita. "Model Pemuridan Kontekstual Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Kristen Bagi Anak-Remaja Milenial." Institut Agama Kristen Negeri Toraja (n.d.).
- Manullang, Megawati. "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak." Jurnal Christian Humaniora 06, no. 02 (2022).
- Nanulaitta, Thomas. "Tubuh Kristus Sebagai Gereja Dalam Perspektif Paulus." Prosiding seminar nasional 1, no. 1 (2021).
- Pane, Astaty. "Hubungan Guru Sekolah Minggu Dengan Kreativitas Dalam Ibadah Sekolah Minggu." Institut Agama Kristen Negeri Toraja (n.d.).
- Panjaitan, Naomi Anggriani. "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mendidik Perilaku Anak Di HKBP Sutoyo." JURNAL KADESI 06, no. 02 (n.d.).
- Pattinama, Yenni Anita. "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja." Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual 4, no. 02 (2019).
- Riggs, Ralph M. Sekolah Minggu Yang Berhasil. Edited by Hart R. Armstrong. 6th ed. Yayasan Penerbit Gandum Mas, n.d.
- Sholla, Elfiance. "Peran Gereja Dalam Menumbuhkan Pelayanan Remaja Untuk Memajukan Masa Depan Gereja." Institut Agama Kristen Negeri Toraja (n.d.).

Mefiana Wau:
*Sekolah Minggu: Ibadah yang
Dipimpin oleh Anak dan Acara Komunitas*

- Siswanto, Igea, and Dkk. *Cara Asyik Mengajarkan Firman Tuhan Dengan Creative Teaching*. Ke-2. Malang, Jawa Timur: gandum mas, 2013.
- Widiyanto, Mikha Agus, and Nostroy Nostroy. "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (December 2, 2021): 276–286. <https://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/83>.
- Yanni, Rindi Indraswary P., Agustina Simu, and Julianti Irri. "Merangkul Anak Dalam Pelayanan Kasih Sayang Berdasarkan Konteks Gereja Toraja." *Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023).
- Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002.